

**KEPEMIMPINAN PERUSAHAAN OTOBUS HARYANTO
NGEMBAL KUDUS DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS
KARYAWAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

KHANIF FAUZI

14.10.839

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR BANTUL
YOGYAKARTA**

2018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ahmad Shihabul Milah, MA

Subhan Ashari, Lc, M.Pd.I

HAL : Skripsi

Sdr. Khanif Fauzi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IIQ AN NUR

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khanif Fauzi

NIM : 14.10.839

Fakultas : Tarbiyah

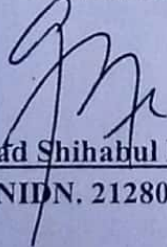
Judul : Kepemimpinan Perusahaan Otobus Haryanto Ngembal Kudus
Dalam Meningkatkan Religiusitas Karyawan

Maka, Skripsi ini sudah dapat diajukan ke sidang munaqosah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2018

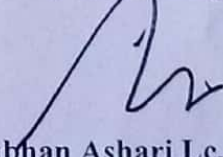
Pembimbing I



Ahmad Shihabul Millah MA

NIDN. 2128017901

Pembimbing II



Subhan Ashari Lc, M. Pd. I

NIDN. 2106118701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Khanif Fauzi
NIM : 14.10.839
Tempat/ Tgl lahir : Purbalingga, 24 Maret 1996
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Mergasana, Kertanegara, Purbalingga
No. Telp/ HP : -
Email : Khaniffauzi1996@gmail.com
Judul Skripsi : Kepemimpinan Perusahaan Otobus Haryanto Ngembal Kudus Dalam Meningkatkan Religiusitas Karyawan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 15 hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 15 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 12 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Khanif Fauzi
NIM. 14.10.839



HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 295/AK/IIQ/TY/VIII/2018

Skripsi dengan judul:

**KEPEMIMPINAN PERUSAHAAN OTOBUS HARYANTO NGEMBAL KUDUS DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS KARYAWAN**

Disusun Oleh:

KHANIF FAUZI

NIM: 14.10.839

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Insitut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Selasa, tanggal 21 Agustus 2018 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Khoirun Niat, MA
NIY: 11.30.48

Penguji II

Samsudin, M.Pd.I
NIY: 16.30.66

Pembimbing I

A. Sihabul Millah, MA
NIY:04.30.31

Pembimbing II

Subhan Ashari, Lc. M.Pd.I
NIY: 14.30.53

Ketua Sidang

A. Sihabul Millah, MA
NIY:04.30.31

Sekretaris Sidang

M. Tsani Imamuddin D., M.Pd.I
NIY: 16.30.73



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIY: 03.30.22

MOTTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ج

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri,”¹

¹Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qir’an, , *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm., 281.

PERSEMBAHAN

This Simple first work I am Dedicated to:

My beloved parents and my young brother Muhammad Hafis Ramadhan

And my alma mater Institit Ilmu Al Qur'an An Nur

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0534 b/U/2987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa arab, yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf	Arab	Nama Huruf Arab	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ا	ad		Es (dengan titik di bawah)
د	ad		De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda satu harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Dammah	U	U

Contoh:

: *kataba*

يَذْهَبُ : *ya habu*

: *su'ila*

: *ukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
- -	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
- -	Kasrah	Au	a dan u

	dan wawu		
--	----------	--	--

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas,
seperti *رِيْلٌ* : *rij lun*
- b. *Fathah* + huruf *Layyinah*, di tulis = a dengan garis di atas,
seperti *مِسْ* : *m s*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, di tulis = i dengan garis di atas,
Seperti *مُجِيْبٌ* : *muj bun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas,
seperti *قُلُوْبُهُمْ* : *qul buhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

- a. Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”

b. Ta' *Marbutah* mati

Ta' *Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h", seperti:

: *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbutah* itu transliterasinya dengan "h", seperti:

: *Raudah al-jannah*

5. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

: *rabbana*

: *kabbara*

6. Penulisan huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama tetapi ditulis al-, seperti:

الكريم الكبير : *al-kar m al-kab r*

: *ar-ras l al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

Seperti:

الغز يز الحكيم : *al-az z al-hak m*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil

Seperti: يحبّ المحسنين : *Yuhib al-Muhsin n*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء : syai'un

: umirtu

8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innall ha lahuwa khairu al-R ziq n*

فَأَوْفُ الْكَئِيلُ وَالْمِيزَانَ : *Fa'auf al-Kaila wa al-M z n*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenai, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

: wam Muhammadun ill Ras l

ABSTRAK

Khanif Fauzi, *Kepemimpinan Perusahaan Otobus Haryanto Ngembal Kudus dalam Meningkatkan Religiusitas Karyawan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.

Pekerjaan merupakan hubungan yang melibatkan antara dua pihak, baik produsen dengan konsumen ataupun perusahaan dengan pekerja atau karyawan. Tidak banyak perusahaan yang memperhatikan religiusitas karyawannya, akan tetapi Perusahaan Otobus Haryanto adalah perusahaan yang terkenal agamis, dengan aturan-aturan yang senantiasa mendukung karyawannya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk yang agamis. Peneliti tertarik melakukan penelitian perusahaan ini karena beberapa alasan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membuktikan apakah memang benar Perusahaan Otobus Haryanto menerapkan peraturan tersebut, dengan tujuan mengetahui model kepemimpinan perusahaan otobus haryanto dan bagaimana dampak model kepemimpinan perusahaan otobus haryanto dalam meningkatkan religiusitas karyawan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian yang dilaksanakan di Perusahaan Otobus Haryanto menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif-analisis* serta pendekatan etik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman: a). Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya, b). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian ini menggunakan uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, c). Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode sebagaimana di atas, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Model kepemimpinan perusahaan otobus haryanto cenderung menggunakan model kepemimpinan leader, dimana pengangkatan jabatan dilakukan secara fleksibel, berani mencoba hal-hal baru, menjalin hubungan yang baik antara pimpinan dan karyawan, profesionalisme dan loyalitas kerja selalu diutamakan dalam menjalin kerjasama, 2). Dampak kepemimpinan perusahaan otobus haryanto dalam meningkatkan religiusitas karyawan dalam lima dimensi, meliputi: a. Dimensi Keyakinan Agama, b. Dimensi Praktik Agama, c. Dimensi Pengalaman Agama, d. Dimensi Pengetahuan Agama, e. Dimensi Pengamalan Agama.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Religiusitas.

KATA PENGANTAR

حيم لله

للمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين و

لانياء و المرسلين و على اله و صحبه اجمعين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta. Kepada-Nya kita memohon perlindungan dan meminta petunjuk. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, sang pembawa risalah kepada umat. Dan semoga ampunan dan rahmat juga tercurahkan kepada keluarganya beserta para sahabat.

Dengan segala rendah hati dan keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun jauh dari kata sempurna, dan masih banyak tercecer kesalahan-kesalahan baik dari segi tulisan, bacaan ataupun susunan kata. Akan tetapi, ucap syukur alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semuanya. m n

Maka, ucapan terimakasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada:

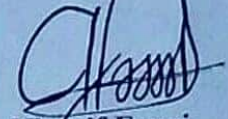
1. Dewan Dzuriyah Pondok Pesantren An Nur serta keluarga besar Almaghfurillah KH. Nawawi Abdul Aziz, terkhusus bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta atas naungan, bimbingan, dan barokah ilmunya.

2. Kedua Orang tua yang sangat peneliti sayangi terimakasih atas do'a, dukungan dan nasehat yang senantiasa tercurahkan dalam setiap langkah peneliti dalam menuntut ilmu. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang tiada terkira.
3. Rektor IIQ An Nur, Drs. KH. Heri Kuswanto, M.Si
4. Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur, Dr. H. Munjahid, M.Ag
5. Ketua Program Studi IIQ An Nur, Bapak Ali Mustaqim M.Pd.I
6. Bapak A. Shihabul Millah, MA selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Subhan Ashari, Lc. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, dan bimbingan untuk penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen serta civitas akademika Institut Ilmu Al- Qur'an An Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah serta amal jariyah kepada Allah SWT.
9. Keluarga besar & Adiku tercinta: Muhammad Hafid Ramadhan yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti. Semoga menjadi manusia yang sholeh dan bermanfaat untuk keluarga, masyarakat, dan agama.
10. Teman-teman seperjuangan PAI A & B Angkatan 2014, teman-teman yang selalu mengingatkanku dengan ejekan-ejekan: Gus Haidar, Imen, Niam-niom, Mat Ompong dan semuanya yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan banyak sumbangan berupa motivasi, nasehat

Dengan teriring do'a dan harapan, semoga amal kebaikan mereka senantiasa memperoleh ridha dari Allah SWT.

Bantul, 12 Agustus 2018

Peneliti



Khanif Fauzi

NIM. 14.10. 839

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN TEORI

A.	Model Kepemimpinan	
1.	Teori Kepemimpinan	18
2.	Pengertian Kepemimpinan.....	20
3.	Model/Gaya Kepemimpinan.....	23
4.	Fungsi Kepemimpinan.....	29
B.	Religiusitas	
1.	Pengertian Religiusitas	32
2.	Dimensi Religiusitas	34
3.	Faktor yang mempengaruhi Religiusitas	36

BAB III PROFIL PERUSAHAAN OTOBUS HARYANTO

A.	Letak Geografis.....	39
B.	Sejarah Berdirinya	39
C.	Visi dan Misi.....	41
D.	Struktur Organisasi	42
E.	Sarana Prasarana Ibadah	47
F.	Tata Tertib.....	48
G.	Kegiatan Keagamaan.....	48

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A.	Model Kepemimpinan Perusahaan Otobus Haryanto Ngembal Kudus	52
B.	Dampak Kepemimpinan Perusahaan Otobus Haryanto Dalam Meningkatkan Religiusitas Karyawan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	81
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEPEMIMPINAN PERUSAHAAN OTOBUS HARYANTO NGEMBAL KUDUS DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS KARYAWAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani. Tidak dibenarkan jika seseorang hanya mementingkan kehidupan dunia saja atau hanya memenuhi kebutuhan rohani, tidak juga dibenarkan jika sebaliknya. Kedua-duanya harus diberi porsi yang seimbang. Namun di zaman sekarang ini, terkadang kita melupakan salah satunya, dan tanpa disadari hal itu membuat kebahagiaan manusia menjadi yang kurang sempurna.

Mayoritas manusia zaman sekarang juga tertipu dengan kemegahan dunia atau tertipu dengan kemewahan harta benda. Halal-haram harta yang diperoleh tidak lagi terlalu dipusingkan, bahkan ada juga yang menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebututuhan hidupnya. Maka tidak heran jika banyak perusahaan yang sebenarnya merugikan karyawannya jika dilihat dari sudut pandang agama, di mana banyak peraturan perusahaan yang kurang sesuai dengan kewajiban para karyawannya terhadap agamanya, namun hal itu tidak lagi dihiraukan.

Berbeda pada zaman keemasan umat Islam, pemahaman akan bekerja adalah sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt sudah melekat dengan kuat, tidak hanya terhenti pada pemahaman bahwa bekerja adalah sarana mendekatkan diri, tetapi merupakan tonggak untuk tegaknya peradaban umat. Hal tersebut dikarenakan pada masa itu, umat Islam memahami bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad yang secara bersamaan bersatu padu sehingga dapat

mewujudkan peradaban umat yang kuat. Peradaban umat yang kuat sendiri dapat terwujud jika umatnya sendiri menjadi umat yang kuat, dan semua itu hanya dapat dicapai melalui bekerja.¹

Bekerja dalam agama Islam adalah sebuah kewajiban bagi setiap individu, tidak dibenarkan seorang muslim tidak mau bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan hanya bergantung kepada orang lain. Tidak dibenarkan juga seorang muslim bekerja tetapi melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Seorang muslim yang taat, seorang muslim yang kuat harus bisa memadukan keduanya, yaitu bekerja dan beribadah. Di Perusahaan otobus Haryanto misalnya, perusahaan yang didirikan oleh H. Haryanto ini merupakan perusahaan yang patut dijadikan contoh untuk perusahaan lain. Hal itu tidak lain dan tidak bukan adalah karena kepedulian perusahaan terhadap kewajiban karyawannya dalam beragama.

Perusahaan otobus Haryanto merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang transportasi darat, di mana unsur-unsur penting yang ada di dalamnya adalah karyawan dalam hal ini ada supir, mekanik, kondektur dan karyawan kantor. Tanpa adanya unsur-unsur tersebut maka perusahaan tidak dapat beroperasi. Dalam pandangan masyarakat, supir, mekanik, dan kondektur adalah sosok yang kurang peduli terhadap keagamaannya. Hal itu dikarenakan dalam kehidupan nyata memang sebagian dari mereka seolah-olah terlihat tidak pernah melaksanakan ritual keagamaan, yaitu shalat.

Perusahaan otobus Haryanto adalah perusahaan yang didirikan oleh H. Haryanto. H. Haryanto sendiri merupakan sosok yang agamis, maka dari itu tidak

¹Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm.,104.

heran jika Perusahaan otobus Haryanto dikenal sebagai perusahaan yang agamis. Di saat masyarakat memandang miring keagamaan seorang *crew* bus ataupun kondektur, H. Haryanto memandang berbeda dengan masyarakat umumnya. H. Haryanto memandang bahwa mereka adalah manusia yang memerlukan bimbingan, arahan, ataupun pendampingan terhadap masalah-masalah agama. Sehingga dari situ H. Haryanto menerapkan aturan-aturan di perusahaannya yang berlandaskan pada kewajiban seorang muslim terhadap agamanya.

Perusahaan otobus Haryanto dapat dikatakan menerapkan ungkapan bahwa belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Hal ini dilakukan dengan menjadikan kepemimpinan sebagai sarana pendidikan bagi karyawan di mana dalam proses kepemimpinan terjadi bimbingan, arahan kepada para karyawan. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai sarana untuk membimbing, mengatur, membina kemampuan dan kecerdasan manusia, tidak hanya menyangkut persoalan fisik saja melainkan juga menyangkut psikis.²

Pendidikan merupakan jantung dari kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosionalnya, terlebih dari itu yang lebih penting adalah pendidikan mampu mengarahkan atau mewujudkan kecerdasan spiritual bagi manusia atau pelaku pendidikan itu sendiri.³ Maka, menjadi sangatlah penting pendidikan bagi manusia. Dengan pendidikan manusia akan dapat mencapai kebahagiaan, kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan lahir tercapai dengan cukupnya hal yang berkaitan dengan

²Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hlm., 249.

³Noor Ma'rufin, *Makna Spiritual dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm., 7.

apa yang dibutuhkan di dunia dan kebahagiaan batin akan terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan atau agama.

Maka dari itu, Perusahaan otobus Haryanto menjadikan kepemimpinan sebagai sarana pendidikan agama khususnya kepada para karyawan dengan menerapkan berbagai macam peraturan yang dapat memberikan efek atau dampak terhadap tersendiri terhadap religiusitas karyawan itu sendiri. Sehingga nantinya para karyawan akan merasakan kebahagiaan yang sempurna.

Adapun peraturan-peraturan di Perusahaan otobus Haryanto adalah wajib menjalankan shalat lima waktu, dilarang minum-minuman keras, dilarang memakai narkoba, dilarang bermain perempuan.⁴ Aturan-aturan tersebut sudah tidak diragukan lagi kesesuaiannya dengan kewajiban dan larangan agama Islam. Selain peraturan-peraturan di atas, ada juga peraturan yang sangat mendidik bagi semua karyawan Perusahaan otobus Haryanto, yaitu peraturan tentang pemotongan gaji sebesar 2,5%. Dari pemotongan tersebut nantinya dana yang terkumpul akan disalurkan ke panti asuhan, atau dishodaqohkan kepada anak-anak yatim piatu di sekitar Kudus-Jepara. Peraturan tersebut, secara tidak langsung mendidik para karyawan untuk ikhlas bershodaqoh dan memberikan pemahaman bahwa dari sekian banyak harta yang mereka miliki ada bagian dari anak-anak yatim piatu.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan Perusahaan otobus Haryanto sebagai tempat penelitian, dengan judul “Kepemimpinan Perusahaan otobus Haryanto Ngembal Kudus dalam meningkatkan Religiusitas Karyawan”.

⁴Dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2018.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan membahas dua permasalahan, yaitu:

1. Bagaimanakah Model Kepemimpinan di Perusahaan otobus Haryanto Ngembal Kudus dalam meningkatkan religiusitas karyawan?
2. Bagaimana dampak kepemimpinan tersebut terhadap Religiusitas karyawan?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui model kepemimpinan yang efektif dan tepat dalam meningkatkan religiusitas karyawan di Perusahaan otobus Haryanto Ngembal Kudus.
- b. Untuk mengetahui dampak kepemimpinan terhadap Religiusitas karyawan di Perusahaan otobus Haryanto Ngembal Kudus.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Secara ilmiah untuk menambah kajian tentang kepemimpinan dalam meningkatkan religiusitas.
- 2) Mencoba menguraikan tentang model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan religiusitas, mengingat begitu penting religiusitas dalam kehidupan seseorang.

b. Secara praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh Perusahaan otobus Haryanto sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan kualitas religiusitas karyawan

- 2) Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran karyawan Perusahaan otobus Haryanto akan pentingnya agama
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak lain dalam kaitannya memilih kepemimpinan yang efektif

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan. Sesuai dengan tema terkait, yaitu tentang “*Kepemimpinan Perusahaan otobus Haryanto dalam Meningkatkan Religiusitas Karyawan di Ngembal Kudus*” ada beberapa karya atau literatur yang memiliki tema yang relevan walaupun berbeda objek kajiannya, yaitu:

Pertama, Sulisworo D, 2012, *Jurnal Model Kepemimpinan Modern di Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan*, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Adapun pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahap yaitu tahap orientasi, eksplorasi dan *member check*. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa model kepemimpinan yang berkembang pada Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan adalah kepemimpinan oprasional, organisasional dan publik. Adapun kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan model kepemimpinan sebagai objek penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan berbeda, pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah analisis-deskriptif serta adanya objek tambahan tentang religiusitas.⁵

⁵Sulisworo D. (2012). “Model Kepemimpinan Modern di Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan”, *Journal of Education and Learning*. Vol.6 (1) pp. 43-50.

Kedua, Novi Astuti Jasrul, 2015, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Manajer dan Kefektifan Monitoring Control terhadap Ekalasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Adapun pengumpulan datanya menggunakan angket dengan mengambil sampel dari populasi mahasiswa Prodi MAKSI FEB UGM. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah *Two-Way anova* dengan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat. Jika dilihat sekilas, penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi jenis penelitian ataupun objek penelitian. Namun ada kesamaan dalam menjadikan kepemimpinan sebagai objek penelitian, tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada Kepemimpinan Perusahaan otobus Haryanto dalam Meningkatkan Religiusitas Karyawan⁶.

Ketiga, Disertasi Imam Machali, 2011, dengan judul “*Manajemen Mutu Sistem Pembelajaran Madrasah: kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Sara Prasarana, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Kota Yogyakarta*”⁷. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran, namun masih kurang mampu mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah. Walaupun penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

⁶Novi Astuti Jasrul, 2015, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Manajer dan Kefektifan Monitoring Control terhadap Ekalasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi”, *Jurnal Nominal*, Vol. 4 (1).

⁷Imam Machali, “Manajemen Mutu Sistem Pembelajaran Madrasah: kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Sara Prasarana, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Kota Yogyakarta”, Disertasi, Ilmu Kependidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

berbeda namun ada sedikit kesamaan, karena kepemimpinan dijadikan sebagai salah satu objek pembahasan. Adapun dari segi jenis, metode, lokasi maupun subjek penelitian jelas berbeda. Penelitian ini lebih terfokus pada hubungan antar subjek terhadap kepuasan siswa, salah satunya kontribusi kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada Kepemimpinan Perusahaan otobus Haryanto dalam meningkatkan religiusitas karyawan.

Keempat, Skripsi Anisa Rifqi Nuraisatuljannah, 2016, dengan judul "*Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP Negeri 1 Imogiri*".⁸ Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana upaya guru dalam membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan kerohanian, adapun skripsi ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pengumpulan data, terbagi menjadi empat bab utama dan 88 halaman. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu dalam objek penelitian tentang religiusitas, yang membedakan adalah tempat penelitian, dan perkembangan religiusitas itu sendiri.

Dilihat dari beberapa tinjauan pustaka di atas, terdapat beberapa kesamaan dalam hal pembahasan, baik dalam model kepemimpinan ataupun religiusitas, akan tetapi setiap penelitian memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti akan fokus pada model kepemimpinan Perusahaan otobus Haryanto dan dampak kepemimpinan Perusahaan otobus Haryanto dalam meningkatkan religiusitas karyawan.

⁸Anisa Rifqi Nuraisatuljannah, *Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP Negeri 1 Imogiri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode *deskriptif-analisis*, yaitu penggabungan dua metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta terlebih dahulu kemudian disusul dengan analisis atau memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etik, yaitu kategori menurut peneliti dengan mengacu pada konsep-konsep sebelumnya.¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Garasi Perusahaan otobus Haryanto yang beralamatkan di Jalan Lingkar utara Ngembal Kudus Jawa Tengah.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai apa yang akan diteliti. Dapat juga diartikan sebagai individu, benda atau organisme yang di jadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Dewan pimpinan Perusahaan otobus Haryanto Ngembal Kudus

⁹Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, cet. 2, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2015), hlm., 53.

¹⁰Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm., 55.

- b. Karyawan Perusahaan otobus Haryanto Ngembal Kudus, tidak semua karyawan menjadi subjek penelitian akan tetapi hanya karyawan yang berada di Garasi Ngembal Kudus dan *crew* bus Wonogiri-Tangerang dan Yogyakarta-Kudus.
 - c. Penumpang Otobus Haryanto
4. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

- a. Metode Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹¹ Peneliti menggunakan model observasi partisipasi moderat (*moderat participation*), dalam partisipasi ini peneliti bersikap seimbang antara menjadi orang luar dan orang dalam. Peneliti melakukan partisipasi dalam mengumpulkan data tetapi tidak dalam semua kegiatan.¹²

Metode tersebut peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan model Kepemimpinan Perusahaan otobus Haryanto dalam meningkatkan Religiusitas Karyawan di Ngembal Kudus dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kajian penelitian peneliti, seperti kegiatan keagamaan yang ada di garasi Perusahaan otobus Haryanto.

- b. Wawancara

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm., 224.

¹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm., 65-67.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Teknik yang akan peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Adapun wawancara dilakukan agar peneliti menemukan fakta dari rumusan masalah yang peneliti kemukakan berdasarkan argumen dari para informan. Dalam wawancara ini peneliti hendak mewawancarai subjek-subjek yang bersangkutan dengan religiusitas karyawan PO haryanto, meliputi:

- 1) Pemilik atau dewan Perusahaan otobus Haryanto Ngembal Kudus
- 2) Karyawan Perusahaan otobus Haryanto Ngembal Kudus
- 3) Penumpang Otobus Haryanto

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

¹³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm., 186.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D...*, hlm.140.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁵

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.¹⁶ Dengan begitu diharapkan setelah peneliti mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal dan mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi dan jadwal kegiatan para karyawan Perusahaan otobus Haryanto serta data-data lain yang peneliti butuhkan.

5. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa. Analisis data dari hasil penelitian ini akan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang tahapannya sebagai berikut:¹⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Data Display

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif ...*, hlm. 329.

¹⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 246.

Merupakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁸

¹⁸Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 330.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bahasan dengan rincian seperti di bawah ini:

Bab I, berisi pendahuluan penelitian yang terdiri atas, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman untuk melanjutkan bab-bab berikutnya.

Bab II, yaitu bab yang membahas tentang landasan teori. Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang kajian kepemimpinan menyangkut teori, pengertian kepemimpinan, gaya kepemimpinan, fungsi kepemimpinan dan kepemimpinan yang efektif. Kemudian kajian tentang religiusitas menyangkut tentang pengertian, dimensi-dimensi, dan faktor yang mempengaruhi religiusitas. Kajian teori yang dipaparkan pada bab ini dijadikan sebagai kerangka berpikir penulis yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian.

Bab III, membahas tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu PO Haryanto meliputi, sejarah berdiri dan perkembangan PO Haryanto, letak geografis, profil, visi, misi, tujuan, struktur organisasi dan kegiatan keagamaan di PO Haryanto.

Bab IV, merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang analisis hasil penelitian meliputi bagaimana model Kepemimpinan Perusahaan otobus Haryanto dalam meningkatkan religiusitas karyawan, dampak dari kepemimpinan terhadap religiusitas karyawan.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dan saran peneliti.